



Manajemen Komunikasi Dakwah di Masjid Al-Ridwan Jatipadang-Jakarta Selatan

Nuriyati Samatan¹, Selamat Ginting²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia.
nuryatisamatan@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia.
[selamatgintin9@gmail.com](mailto:salamatgintin9@gmail.com)

Corresponding Author: nuryatisamatan@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the Communication Management of Da'wah at Al-Ridwan Jati Padang Mosque, Pasar Minggu Subdistrict, South Jakarta. The theory used in this study is Henry Fayol's Management Theory, with several assumptions, namely: Planning; Organizing; Commanding; Coordinating and Controlling. The research is qualitative in nature, using the following methods: observation, in-depth interviews, and documentation. The research was conducted on the Mosque Prosperity Council (DKM) of Al-Ridwan Jati Padang. The research was conducted over a period of 4 months, from September 2025 to January 2026. The results of the study show that in terms of Planning, Al Ridwan Mosque prepares all activities one year in advance. In terms of Organizing, activities are arranged based on planning and resource availability. Commanding, Coordinating, and Controlling are carried out collectively by the DKM Daily Management together. The Da'wah communication carried out by the DKM of Al Ridwan Mosque is Da'wah Bil Hal and Da'wah Bil-Lisan; Da'wah Bil Hal is carried out through the distribution of Zakat Mal and Zakat Fitrah to the community around Al Ridwan Mosque, providing temporary protection to the surrounding community affected by disasters, and collaborating with the sub-district and district offices for residents who have passed away. Meanwhile, Dakwah Bil Lisan is carried out through various activities: regular Taklim at the mosque; nurturing Quran memorizers; celebrating Islamic holidays; conducting regular recitations and Quran study sessions.*

Keyword: *Communication Management, Da'wah, DKM, Al Ridwan Mosque*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Komunikasi Dakwah di Masjid Al-Ridwan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Manajemen Henry Fayol, dengan beberapa asumsi, yakni: Planning; Organizing; Commanding; Coordinating dan Controlling. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode: Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan terhadap Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Al-Ridwan Jati Padang. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, sejak September 2025 hingga Januari 2026. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dari sisi Planning, Masjid Al Ridwan mempersiapkan seluruh kegiatan satu tahun sebelumnya, dari sisi Organizing, kegiatan diatur berdasarkan perencanaan

dan ketersediaan sumber daya; Commanding, Coordinating dan Controlling, dilakukan secara kolektif oleh Pengurus Harian DKM secara bersama-sama. Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh DKM Masjid Al Ridwan, adalah Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil-Lisan; Dakwah Bil Hal dilakukan melalui penyaluran zakat Mal dan Zakat Fitrah kepada Masyarakat di sekitar Masjid Al Ridwan, memberikan perlindungan sementara Masyarakat sekitar yang terkena musibah, dan bekerja sama dengan Kelurahan dan Kecamatan untuk warga yang meninggal dunia. Sementara Dakwah Bil Lisan, dilakukan dengan berbagai kegiatan: Taklim di Masjid secara berkala; membina Penghafal Alquran; melakukan perayaan Hari Besar Agama Islam; melakukan pengajian dan ngaji rutin untuk Ibu Ibu.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Dakwah, DKM, Masjid Al Ridwan

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan umat Islam terbesar ke dua di dunia, keberadaan Mesjid menjadi bagian dari kehidupan masyarakat umat Islam. Keberadaan masjid sendiri merupakan perintah Allah SWT untuk membangun *Baitullah* (Nata, 2021). Data Sistem Informasi Mesjid Kementerian Agama, 2024 (dalam Tempo.co, 2025) menunjukkan, Indonesia memiliki masjid sebanyak 663.729. sementara, angka yang dimiliki Dewan Masjid Indonesia lebih banyak lagi, sekitar 800.000 masjid (Tempo.co, 2025).

Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki berbagai fungsi, tidak hanya sebagai pusat ibadah umat Islam, namun juga berbagai kegiatan sosial, proses belajar, khususnya penyampaian wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan kepada para sahabat beliau, untuk dicatat, menjadi tuntunan Akidah, yang diturunkan secara berangsur angsur, menyelesaikan masalah yang menjadi pertanyaan Umat Islam, dan berbagai hal yang dilakukan di Masjid. Masjid di masa Rasulullah juga dijadikan sebagai tempat bermusyawarah dan menyelesaikan berbagai masalah umat Islam.

Masjid pertama Umat Islam, adalah sebuah Masjid yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW saat melakukan hijrah ke Madinah, yang bernama Masjid Quba, sebuah masjid yang berada di Quba, sekitar 3 Km di sebelah Selatan Kota Yatrib (Madinah). Masjid Quba dibangun di atas sebidang tanah milik keluarga Kalsum bin Hadam dari Kabilah Amir bin Auf yang diwakafnya kepada Nabi Muhammad SAW setibanya di Quba (Nata, 2021; detikHikmah.com. 2023).

Beberapa studi tentang fungsi masjid, antaranya dilakukan oleh Mustain (2023); Nata (2021); Efendy dan Arifi (2023); dan Rosyad, et al. (2024), menyebutkan beberapa fungsi Masjid, baik di masa Nabi Muhammad SAW dan saat ini, antaranya adalah: [1] sebagai pusat Ibadah Umat Islam; [2] sebagai pusat pendidikan Islam; [3] Transmisi Ilmu Pengetahuan, baik di masa Nabi maupun di masa Sahabat dan sesudahnya; [4] Pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi Umat Islam; [5] sebagai layanan Sosial masyarakat; [6] Pembinaan umat; [7] Pusat dakwah dan kebudayaan Islam; [8] Kaderisasi Umat Islam; dan [9] sebagai tempat perlindungan; [10] sebagai tempat tinggal umat Islam (di masa Rasul); [11] sebagai tempat latihan dan mengatur strategi perang (di masa Rasul); dan [11] Pengembangan arsitektur Islam.

Pengembangan fungsi-fungsi masjid, berlangsung sesuai perkembangan zaman, dan sesuai dengan kapasitas pengurus masjid, atau Takmir Masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Di Indonesia, DKM menjadi instrumen sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 57 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja DKM sebagai Lembaga Penyelenggara Ibadah di Masjid, Mushalla, Surau, dan Langgar. Hal ini menunjukkan, bahwa keberadaan masjid tidak hanya dikelola sebagai organisasi kelompok dalam masyarakat, namun telah menjadi bagian dari instrumen negara. Dengan demikian, baik Pemerintah maupun masyarakat, akan berharap pengelolaan atau manajemen masjid yang lebih baik, untuk pengembangan kualitas keagamaan, dan kualitas masyarakat secara

keseluruhan, dan juga menjadi pusat ibadah, pembelajaran, pusat ekonomi dan sosial, dan sebagai tempat sementara bagi para musafir yang membutuhkan tempat tinggal sementara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Komunikasi Dakwah Di Masjid Al-Ridwan Jatipadang-Jakarta Selatan.

METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia melalui interpretasi dan pengamatan langsung (Samatan, 2018). Paradigma penelitian adalah interpretif, yakni pendekatan dalam penelitian yang menekankan pemahaman subjektif terhadap realitas sosial, dimana peneliti berperan secara aktif dalam proses interpretasi (Samatan, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2025- Desember 2025, dilaksanakan di Masjid Al-Ridwan Jati Padang, Jakarta Selatan. Proses penelitian dilakukan dalam rentang waktu tahun 2025, sejak persiapan penelitian hingga penyelesaian penelitian pada awal tahun 2026.

Instrument dalam penelitian ini adalah Pedoman Wawancara, yang telah dirancang sebelum melakukan penelitian. Pedoman wawancara terkait dengan Manajemen Komunikasi Dakwah Masjid Al Ridwan Jati Padang. Selain itu, penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, menggunakan instrument diri peneliti, dan juga melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Cara kerja penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek penelitian, dengan melakukan observasi ke objek penelitian;
- 2) Melakukan pendekatan kepada pengurus Masjid Al Ridwan;
- 3) Melakukan observasi secara bertahap, baik kepada Pengurus Masjid Al Ridwan, kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus DKM Al Ridwan, dan kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Al Ridwan Jati Padang.

Analisis data dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Samatan, 2018), yakni:

- 1) Pengumpulan data
- 2) Reduksi data
- 3) Penyajian data
- 4) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

HASIL PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian adalah Masjid Al Ridwan Jati Padang, yang berlokasi di Jl. Masjid Al Ridwan, Kelurahan Pasar Minggu, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Subjek penelitian adalah Manajemen Komunikasi Dakwah di Masjid Al Ridwan Jati Padang.

Mengenal Masjid Al Ridwan

Masjid Al Ridwan, adalah masjid yang pada saat penelitian ini dilakukan, tidak ada satupun dari Pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), yang mengetahui kapan didirikan dan oleh siapa yang mendirikan. Menurut pengakuan dari Pengurus DKM, sejak mereka berada di lingkungan Masjid Al Ridwan, tidak ada satupun di antara mereka yang mengetahui kapan Masjid Al Ridwan didirikan, siapa pendiri pertama dan di atas tanah siapa Masjid Al Ridwan didirikan. Dari informasi yang diberikan oleh Ketua DKM, diperkirakan Masjid Al Ridwan telah ada sejak Abad ke-18, atau sekitar tahun 1700-an.

Untuk menjaga agar tidak terdapat silang sengketa, serta kemungkinan ada yang datang mengklaim sebagai ahli waris, Pengurus DKM telah berinisiatif untuk mengurus Akte Notaris Masjid Al Ridwan melalui Notaris dan sekaligus telah mendaftarkan ke Kementerian Hukum dan HAM untuk mendapatkan Kepastian Hukum dan Legalitas. Keberadaannya yang tidak

terlacak tersebut, menjadikan Masjid Al Ridwan menjadi milik public sepenuhnya, dikelola secara terorganisir, dan bertanggungjawab, dengan hanya mengharapkan pahal dari Allah SWT.

Setelah mendapatkan status Badan Hukum resmi dari Kementrian Hukum dan HAM, pengurus merasa semakin nyaman untuk mengelola Masjid Al Ridwan sebagai milik public sepenuhnya. Olehnya, Masjid Al Ridwan menjadi masjid yang sangat terbuka untuk masalah-masalah Masyarakat di sekitarnya, dan salah satu yang hingga saat ini tetap dilaksanakan oleh Masjid Al Ridwan, adalah menjadikan Masjid sebagai pusat perlindungan bagi Masyarakat sekitar yang terkena musibah, misalnya musibah banjir yang beberapa saat terjadi karena ada tanggul yang jebol dan menjadikan sebagian Masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Al Ridwan terutama yang berada di bagian yang agak rendah, rumahnya terendam air dan tidak dapat surut dalam beberapa waktu. Masjid Al Ridwan dijadikan sebagai tempat untuk pengungsian sementara, pihak Masjid Al Ridwan membuka dapur umum, dan tetap siaga melayani berbagai keluhan Masyarakat terdampak. Selain itu, Masjid Al Ridwan telah menjadi pusat public service bagi Masyarakat sekitar.

Organisasi Masjid Al-Ridwan

Organisasi Masjid Al-Ridwan, adalah sebagai berikut:

- 1) Pelindung/Penasihat: KH. Dr. Taufiqurrahman, M.Si
- 2) Ketua DKM: H. Hariawan, S.E., Akt
- 3) Wakil Ketua: Nunung Mashabi
- 4) Sekretaris: Suhendi, S.Kom
- 5) Bendahara: Dwi Yanto
- 6) Seksi Seksi:
 - a) Seksi Dakwah: Ust. Ahmad Sanwani Zaini
 - b) Seksi Pemuda: Rajab Shodik
 - c) Seksi Sarana dan Prasarana: Marjuki
 - d) Seksi Majelis Ibu Ibu: Ustazah Sri Sumartini

Susunan pengurus masjid menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, tugas dan fungsi merupakan aspek penting yang mengatur peran dan tanggung jawab setiap pengurus masjid. Tugas dan fungsi yang jelas akan menciptakan pengelolaan masjid yang efektif dan efisien, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah. Setiap pengurus masjid memiliki tugas dan fungsi yang berbeda sesuai dengan posisinya. Ketua bertugas memimpin jalannya organisasi masjid, sekretaris bertugas mengurus administrasi dan dokumentasi, bendahara bertugas mengelola keuangan masjid, dan seksi-seksi bertugas melaksanakan program dan kegiatan masjid. Pembagian tugas dan fungsi ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan memastikan setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik.

Contoh nyata tugas dan fungsi pengurus masjid antara lain: ketua memimpin rapat pengurus masjid untuk membahas program kerja, sekretaris membuat surat undangan rapat dan mencatat hasil rapat, bendahara mengelola keuangan masjid dan membuat laporan keuangan, serta seksi pendidikan menyelenggarakan pengajian dan kegiatan belajar mengajar. Dengan memahami tugas dan fungsi pengurus masjid, jamaah dapat mengetahui kepada siapa mereka harus untuk menyampaikan aspirasi atau laporan. Selain itu, pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam mengelola masjid dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada jamaah.

Manajemen Komunikasi Dakwah Masjid Al Ridwan

Penelitian yang dilakukan selama 4 bulan pada tahun 2025, menunjukkan beberapa hal tentang manajemen komunikasi dakwah pada Masjid Al Ridwan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, antaranya adalah:

Planning atau perencanaan kegiatan.

Menurut Bapak Dwi Yanto, yang ditunjuk oleh pengurus sebagai nara sumber resmi dari Masjid Al Ridwan, menyatakan bahwa program selama setahun ke depan, telah dibahas dan disetujui oleh pengurus DKM, adapun jika ada kegiatan yang tiba-tiba dilaksanakan, misalnya kunjungan pejabat, seperti kunjungan Gubernur DKI yang pada tahun 2025, akan dimasukkan sebagai agenda setelah sebelumnya ada pemberitahuan dari pihak Pemda DKI Jakarta.

Pada pelantikan Pengurus DKM tahun 2025-2030, yang telah berlangsung pada Rabu, 11 Februari 2026, juga dihadiri oleh Pramono Anung, sebagai Gubernur DKI (Siaran Pers Pemprov DKI, 2026), Pengurus DKM Masjid Al Ridwan juga dikukuhkan secara bersama-sama dengan Pengurus DKM se DKI Jakarta. Artinya, koordinasi pengurus DKM disinkronisasikan dengan garis besar dan rambu-rambu kegiatan Masjid se DKI.

Organizing

Organizing atau mengorganisasikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Dwi Yanto mewakili pengurus DKM Al Ridwan Jati Padang, mengemukakan bahwa karena pekerjaan dilaksanakan secara bersama, untuk dapat melakukan organizing untuk program selama satu tahun yang telah direncanakan, dan akan dilaksanakan melalui organisasi yang diharapkan terorganisir dengan baik. Seluruh kegiatan, telah ditetapkan dan untuk penanggungjawab, telah ditunjuk masing-masing personil yang seluruhnya menjadi pengurus DKM. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengurus DKM Masjid Al Ridwan sangat simple dan hanya berjumlah lima (5) orang yang menjadi pengurus inti, selebihnya, ada empat seksi, yakni: seksi Dakwah; Seksi Pemuda; Seksi Sarana dan Prasarana dan Seksi Majelis Ibu Ibu. Seluruh seksi akan melaksanakan kegiatan yang telah menjadi tupoksi masing-masing, dan seluruh kegiatan berpusat di Masjid. Dengan demikian, seluruh kegiatan akan terpantau oleh pengurus inti DKM.

Commanding

Pada proses Commanding, pengurus DKM akan setiap saat memantau seluruh aktivitas, baik yang direncanakan secara berkala dan di bawah koordinasi langsung pengurus DKM, maupun yang telah dilaksanakan secara rutin di bawah koordinasi seksi-seksi. Untuk kegiatan yang di bawah seksi-seksi, biasanya dilakukan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, untuk kegiatan Ibu Ibu Masjid Al Ridwan di bawah komando Ibu Sri Sumartini, kegiatan Pengajian Bulanan dilaksanakan setiap hari senin pekan kedua setiap bulan. Dilaksanakan mulai pukul 07.00-11.00, sementara untuk kegiatan *ngaji* dilaksanakan setiap hari Ahad, pukul 13.00-15.00. Kegiatan Pengajian, dilaksanakan pukul 07.00 dengan wirid yang biasa dibacakan, kemudian doa-doa kepada arwah keluarga Masjid Al Ridwan, tokoh masyarakat, dan keluarga para peserta Pengajian yang dititipkan kepada yang memimpin doa (biasanya dipimpin langsung Ibu Sri) untuk dikirimkan Al Fatihah. Pada pukul 09.00 dimulailah pengajian, biasanya diisi oleh Ustazah dan Ustaz yang telah dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi pengajian tersebut. Setelah selesai ceramah, kemudian diakhiri dengan pengocokan arisan yang telah berlangsung sejak akhir Ramadhan, dan diakhiri 2 bulan sebelum Ramadhan.

Coordinating

Coordinating merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh seluruh pengurus DKM, seluruhnya dilakukan oleh pengurus inti DKM, yang berjumlah lima (5) orang. Seluruh pengurus DKM setiap saat secara bergantian berada di Masjid Al Ridwan, untuk dapat memantau seluruh kegiatan yang telah direncanakan, apakah berlangsung sebagaimana mestinya atau masih ada kendala yang ditemui. Menurut Bapak Dwi Yanto, sebagai representasi Pengurus DKM Al Ridwan, mengungkapkan, bahwa hingga saat ini, kegiatan

seluruhnya sudah berjalan sebagaimana yang direncanakan, namun ada satu kegiatan yang dianggap masih kurang partisipasinya di Masjid Al Ridwan, yakni kegiatan Pemuda. Saat ini, masih sulit untuk mendatangkan kalangan muda untuk menjadi takmir Masjid, dan partisipasi mereka secara keseluruhan. Menurut Bapak Dwi Yanto, mereka belum mendapatkan metode yang lebih baik untuk mendatangkan kalangan muda secara suka rela ke Masjid Al Ridwan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di Masjid Al Ridwan.

Controlling

Controlling adalah proses evaluasi dan memastikan seluruh pengurus Masjid Al Ridwan mengikuti instruksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun organisasi ini nirlaba, namun pengurus DKM tetap menjalankan fungsi kontrol terhadap organisasi masjid, dan kegiatan seksi-seksi yang berada di bawah pengurus DKM Masjid Al Ridwan. Karena pengurus DKM dapat melihat seluruh kinerja yang terpusat di Masjid Al Ridwan, namun secara berkala, ada rapat pengurus yang melibatkan seluruh seksi, untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan, apa yang belum dilaksanakan dan apa kendala yang mungkin dapat diperbaiki untuk tahun-tahun berikutnya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu seksi yang hingga saat ini masih kurang partisipatif, adalah seksi Pemuda. Kendalanya, adalah kurangnya partisipasi pemuda baik putra maupun putri untuk menjadikan Masjid Al Ridwan sebagai pusat aktivitas mereka. Pihak pengurus DKM telah berupaya untuk merekrut melalui berbagai kegiatan, antaranya adalah olah raga setiap hari Ahad di halaman Masjid, melibatkan anak muda di berbagai acara yang diadakan oleh Masjid Al Ridwan, seperti perayaan Hari Hari Besar Islam, namun kendalanya adalah setelah kegiatan berakhir, para anak muda ini tidak lagi melakukan aktivitas mereka di lingkungan masjid.

Komunikasi Dakwah di Masjid Al Ridwan

Proses Komunikasi dakwah di Masjid Al Ridwan Jati Padang, dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni *Dakwah Bil Hal* dan *Dakwah bil Lisan*. Bentuk dakwah *Bil Hal*, atau dakwah yang dilakukan melalui tindakan dan aksi, telah dilaksanakan pengurus DKM Masjid Al Ridwan selama keberadaan masjid ini ada. Dakwah *bil Hal* antaranya saat ini adalah: Pembagian Zakat Fitrah dan Zakat Mal pada Masyarakat yang membutuhkan (dan ini sudah dikoordinasikan oleh Pengurus DKM Masjid Al Ridwan), memberikan fasilitas kepada Masyarakat terdampak banjir dengan memberikan ruang untuk mengungsi di Masjid Al Ridwan dan juga membuka dapur umum untuk para Masyarakat terdampak. Masyarakat yang pernah merasakan terkena banjir, mengakui bahwa mereka mengungsi, makan, tidur dan diberi fasilitas di Masjid Al Ridwan hingga banjir surut, dan hal tersebut sangat membantu untuk mereka (Ibu Siti, *Wawancara*, 18 Januari 2026, di Masjid Al Ridwan Jati Padang).

Sementara, untuk dakwah *Bil Lisan*, atau dakwah yang dilakukan secara lisan, secara berkala Masjid Al Ridwan telah menjadi pusat pembelajaran Alquran bagi siapapun yang ingin belajar Alquran. Setiap hari Ahad, pembelajaran membaca Alquran dilaksanakan selama 2 jam, dari pukul 13.00-15.00. Karena inisiatif dari kegiatan Ibu Ibu, kegiatan ini menjadi rutinitas ibu ibu yang kebanyakan sudah sepuh, untuk belajar memperbaiki bacaan Alquran. Selama 2 jam, para pendamping, yang terdiri dari pengurus inti majelis Ibu Ibu yang diketuai Ustazah Sri Sumartini, dengan sabar akan membimbing Ibu Ibu selama 30 menit, dan selebihnya adalah dakwah bil lisan, dilakukan secara bergantian oleh pengurus, dan juga oleh mantan pengurus Pengajian Ibu Ibu yang cukup aktif, misalnya Ibu Dian, yang juga memiliki toko roti di sekitar Masjid Al Ridwan yang juga adalah sebagian rumah beliau.

Masjid Al Ridwan juga supportif terhadap usaha yang dilakukan oleh para anggota Masjid Al Ridwan. Menurut pengakuan Bapak Dwi Yanto, pada tahun 2017, Masjid Al Ridwan pernah mendirikan koperasi, dan membuka Mini Market 212 (setelah kegiatan Bela Islam 212 tahun 2016), namun koperasi dan mini market ini tidak dapat berjalan sesuai rencana, namun ada beberapa UMKM yang hingga saat ini berjalan, yakni toko kue dan roti yang dijalankan

oleh Bu Dian, depot penjualan Air Isi Ulang dan gas, serta penjualan kebutuhan sembako dalam jumlah terbatas di sekitar masjid yang hingga saat ini masih berjalan.

PEMBAHASAN

Analisis berdasarkan Teori Manajemen Henry Fayol

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh DKM Masjid Al Ridwan, dimulai dari Planning, yakni perencanaan kegiatan, sebagaimana diketahui berdasarkan penelitian, bahwa planning atau perencanaan dilakukan setahun sebelumnya, terutama kegiatan rutin yang selama beberapa tahun terakhir telah dilaksanakan. Perencanaan dilakukan melalui rapat tahunan, dan merencanakan kegiatan selama satu tahun berikutnya.

Organizing, adalah pengorganisasian kegiatan, dengan menentukan siapa mengerjakan apa, yakni memberikan tugas kepada mereka yang telah menjadi pengurus DKM, baik Pengurus Harian maupun seksi-seksi. Pengorganisasian berfungsi untuk dapat mengendalikan organisasi Masjid Al Ridwan, agar kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses Commanding, merupakan proses pemberian instruksi, bimbingan dan pengawasan terhadap kinerja para pengurus yang telah diberikan tanggungjawab sebelumnya. Proses commanding di Masjid Al Ridwan Jati Padang, dilakukan secara kolektif kolegal, dimana proses ini tidak hanya dilakukan oleh ketua, tapi secara menyeluruh oleh Pengurus Harian DKM, yang terdiri atas lima orang. Selain itu, dilakukan secara operasional oleh seksi-seksi yang telah diberikan rekomendasi untuk melaksanakan tugas berdasarkan tupoksi mereka masing-masing.

Proses Coordinating, dilaksanakan secara intensive antar seluruh Pengurus Harian DKM, untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan telah berjalan sesuai rencana dan harapan. Seluruh kegiatan, terutama kegiatan yang dianggap dalam skala “besar” misalnya menghadirkan tamu lebih dari 300 orang, dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, bukan hanya pengurus DKM, namun juga pihak RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan, agar kegiatan berlangsung dengan baik sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses controlling, dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan kegiatan telah berlangsung dengan baik, dan terutama pada saat mendekati kegiatan-kegiatan besar; menerima kunjungan dari berbagai kalangan; pelaksanaan berbuka puasa selama bulan Ramadhan, pembagian zakat fitrah berdasarkan data base masyarakat yang berhak menerima, serta penanggungjawab masing-masing kegiatan.

Analisis berdasarkan Konsep Komunikasi Dakwah

Konsep Komunikasi Dakwah, membagi kegiatan dakwah pada dua komponen, yakni *Dakwah Bil Hal* dan *Dakwah Bil Lisan*. *Dakwah Bil Hal* atau dakwah dengan dilakukan dengan tindakan dan aksi, dilakukan oleh pihak DKM Masjid Al Ridwan dengan berbagai kegiatan nyata, antaranya dengan memberikan bantuan langsung kepada Masyarakat terdampak, membagikan zakat fitrah dan zakat mal kepada Masyarakat sekitar yang telah terdampak dan layak untuk mendapatkan zakat fitrah maupun zakat mal, serta memberikan bantuan beasiswa kepada anak-anak berprestasi, melalui program Tahfiz Quran selama dua tahun, dan membuka peluang kepada siswa Tahfiz tersebut untuk dapat melanjutkan studi ke Luar Negeri terutama Timur Tengah tanpa ada ikatan, artinya, mereka yang telah menyelesaikan studi nanti, bebas untuk bekerja di manapun yang diinginkan.

Sementara, *Dakwah Bil Lisan*, dilakukan melalui kajian secara berkala, setiap dua pekan sekali. Ada yang dilakukan setelah Shalat Subuh, dan juga setelah Shalat Magrib setiap dua pekan sekali dengan menghadirkan berbagai penceramah. Koordinator kegiatan Ibu Ibu, melakukan pengajian Ibu Ibu sebulan sekali, dan memberikan bimbingan kepada Masyarakat

umum, yang dalam hal ini masih banyak diminati oleh Ibu Ibu setiap pekan setiap hari Ahad. Kegiatan-kegiatan ini masih dilakukan hingga saat ini, dan disesuaikan dengan program yang telah direncanakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, Masjid Al Ridwan Jati Padang memiliki bentuk-bentuk manajemen dan Komunikasi Dakwah adalah: Manajemen Dakwah dilakukan secara kolektif kolegal, dimana fungsi-fungsi manajemen dilakukan secara Bersama oleh seluruh pengurus DKM, mulai dari perencanaan, organizing, commanding, coordinating, dan controlling, seluruhnya dilakukan secara bersama oleh pengurus DKM. Komunikasi Dakwah dilakukan secara persuasive, baik melalui ajakan secara kelompok maupun secara perorangan. Dakwah secara berkala dilakukan setiap 2 pekan sekali melalui kajian para Ustadz yang didatangkan secara berkala, dan Masyarakat dapat mengikuti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk yang mendengarkan di rumah, Masjid Al Ridwan telah menyiapkan speaker yang memadai dari Masjid, agar Masyarakat sekitar dapat mengikutinya walaupun berada di rumah masing-masing.

REFERENSI

- dataloka.com. (2025). Jumlah Masjid di Indonesia 2025 Capai 315 Ribu, Jawa Barat Terbanyak, diakses pada 16 September 2025, melalui: <https://dataloka.id/humaniora/4620/jumlah-masjid-di-indonesia-2025-capai-315-ribu-jawa-barat-terbanyak/>
- Detik.com. (2023). Sejarah Masjid Quba: Masjid yang Pertama Kali Dibangun Rasulullah, diakses pada 16 September 2025, melalui: www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6783598/sejarah-masjid-quba-masjid-yang-pertama-kali-dibangun-rasulullah.
- Effendi, Satria; & Arifi, Mahmid. (2023). Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosques), *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 24(1), pp. 131-136
- Husain, Hairunnisa. (2022). *Buku Ajar Manajemen Komunikasi: Suatu Pengantar*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Irwandi, Deddy. (2017). Dakwah Sebagai Komunikasi Publik, *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol. 01(01), pp. 758-762.
- Islami, Farina. (2024). Manajemen Dalam Komunikasi “Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol”, *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, Vol. 3(1), pp. 10-17.
- Mulyadi & Winarso, Widi. (2020). *Pengantar Manajemen*, Purwokerto, Penerbit CV. Pena Persada.
- Mustain. (2023). Dinamika Fungsi Masjid di Indonesia: dari Lokus Pengajaran Islam ke Pemberdayaan Sosial Ekonomi Umat, *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 17(2), pp. 109-121.
- Nata, Abuddin. (2021). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), pp. 414-432.
- Rosyad, Achmad Nailu, Hidayat, Rusyda Tamma; Pramono, Naila Aisha; Novianto, Didit; & Sekartaji, Dian. (2024). Coastal Mosques and Prophet Muhammad's Legacy: Exploring Architectural Adaptations and Diversity Across Contexts, Reasearchgate Publication, diakses pada 17 September 2025, melalui: [\(PDF\) Coastal Mosques and Prophet Muhammad's Legacy: Exploring Architectural Adaptations and Diversity Across Contexts](#)
- Samatan, Nuriyati. (2018). *Riset Komunikasi II*, Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Sean, Peek. (2025). Henri Fayol's Management Theory and 14 Principles of Administrative Management, diakses pada 19 September 2025, melalui: <https://www.business.com/articles/management-theory-of-henri-fayol/>

- Siaran Pers Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2026). Lantik Pengurus DMI DKI 2025-2030, Gubernur Pramono Dukung Penguatan Fungsi Masjid. Diakses pada 16 Februari 2026, melalui: m.beritajakarta.id
- Sukmana, Febrian Humaidi. (2023). Teori Administrasi Henri Fayol: Gagasan, Kontribusi, dan Batasannya, *POLITEA : Jurnal Kajian Politik Islam*, Vol. 6(2), pp. 44-66.
- Tempo.co. (2025). Masjid Terbesar di Indonesia. Diakses pada 01 September 2025, melalui: <https://www.tempo.co/data/data/masjid-terbesar-di-indonesia-1224835>
- Wardhana, Aditya et al. Dalam Hartini, Ed. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep Dan Teori)*, Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.